



MUTAADDIB: *Islamic Education Journal*

E-ISSN: 2987-3525

Volume 1 Issue 2, October 2023, 1-25

DOI : 10.51311/mutaaddib.v1i2.641

# KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DITINJAU DARI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 12 KECAMATAN RIMBO ILIR KABUPATEN TEBO

**Lusi Andriani**

*Prodi Pendidikan Agama Islam IAI Yasni Bungo*

[lusiandrian458@gmail.com](mailto:lusiandrian458@gmail.com)

**Siti Khamim**

*Institut Agama Islam Yasni Bungo*

[sitikhamim1985@gmail.com](mailto:sitikhamim1985@gmail.com)

**Rodhiyah**

*Institut Agama Islam Yasni Bungo*

[rodhiyahzu244@gmail.com](mailto:rodhiyahzu244@gmail.com)

**Mawaddah**

*Institut Agama Islam Yasni Bungo*

[mawaddah@iaiyasnibungo.ac.id](mailto:mawaddah@iaiyasnibungo.ac.id)

## ***Abstract***

*Based on the background of the problem and the focus of the research that has been described, the researcher determined the problem under study, namely the performance of Islamic Religious Education teachers in terms of pedagogical*

*and professional competence, obstacles to the performance of Islamic Religious Education teachers in terms of pedagogical and professional competence, and efforts to improve the performance of Religious Education teachers. Islam is viewed from pedagogical and professional competencies at State Junior High School (SMP) 12 Tebo Regency. The aim of this research is to determine the performance, obstacles, and to determine efforts to improve the performance of Islamic Religious Education teachers in terms of pedagogical and professional competence at State Junior High School 12, Tebo Regency. The type of research used by the author is qualitative research, namely field research. Based on data analysis, the author found that the performance of Islamic Religious Education teachers was quite good, able to master the learning material and understand the character of their students, the teacher also made learning tools and used fun learning methods, although there were still obstacles in learning, namely there were still noisy students. but it can be quickly overcome by the teacher. Schools have also created programs such as congregational prayers, seven-minute lectures (kultum), attending seminars, and exchanging ideas or subject teacher deliberations.*

**Keywords:** *Teacher Performance, Pedagogic Competence, Professional*

### **Abstrak**

Bedasarkan latar belakang masalah serta fokus penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menetapkan masalah yang diteliti yaitu kinerja guru Pendidikan Agama Islam ditinjau dari kompetensi pedagogik dan profesional, kendala kinerja guru Pendidikan Agama Islam ditinjau dari kompetensi pedagogik dan profesional, dan usaha meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam ditinjau dari kompetensi pedagogik dan profesional di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Kabupaten Tebo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja, kendala, serta untuk mengetahui usaha meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam ditinjau dari kompetensi pedagogik dan profesional di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kabupaten Tebo. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (field research). Berdasarkan analisis data penulis menemukan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam

sudah cukup bagus, mampu menguasai materi pembelajaran dan memahami karakter siswa-siswinya, guru juga membuat perangkat pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, walaupun masih ada kendala dalam pembelajaran yaitu masih ada siswa yang ribut tetapi itu bisa cepat diatasi oleh guru. Sekolah juga sudah membuat program seperti sholat berjama'ah, kuliah tujuh menit (kultum), mengikuti seminar, dan bertukar fikiran atau musyawarah guru mata pelajaran.

**Kata Kunci:** *Kinerja Guru, Kompetensi Pedagogik, Profesional.*

## 1. PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, meliputi: 1). Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, 2). Pemahaman terhadap peserta didik, 3). Pengembangan kurikulum/silabus, 4). Perancangan pembelajaran, 5). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6). Pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7). Evaluasi hasil belajar, 8). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru lebih dari sekedar panutan, maka dari itu guru menunjukkan bahwa sampai saat ini masih dianggap eksis, sebab sampai kapan pun peran guru tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin canggih. Guru Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan beberapa poin dari kompetensi pedagogik

dan profesional yaitu: 1) Menguasai karakter peserta didik. 2) Pengembangan kurikulum dan perancangan pembelajaran. 3) Metode dan media pembelajaran. 4) Pemahaman materi pembelajaran. 5) Kemampuan mengelolah kelas dalam proses pembelajaran. Dalam masalah ini akan dibahas tentang kinerja guru Pendidikan Agama Islam ditinjau dari kompetensi pedagogik dan profesional di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Kabupaten Tebo. Selain itu, akan dibahas juga kendala kinerja guru Pendidikan Agama Islam ditinjau dari kompetensi pedagogik dan profesional di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Kabupaten Tebo. Serta usaha meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam ditinjau dari kompetensi pedagogik dan profesional di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Kabupaten Tebo.

## **2. TINJAUAN TEORITIS**

### **a. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **1) Pengertian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut pendapat Wirana kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Sedangkan

menurut Hersey and Blanchard dalam Nur Aisyah T, mengungkapkan bahwa kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan.<sup>1</sup> Jadi kinerja yaitu suatu profesi atau kemampuan seseorang untuk memenuhi tanggung jawabnya agar memperoleh nilai kerja yang optimal.

Guru merupakan satu diantara profesi dibidang pendidikan. Dalam Undan-Undang No. 14 Tahun 2005, dikatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru yaitu suatu pekerjaan, kemampuan, atau profesi yang dimiliki seorang guru honorer untuk melakukan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yang

---

<sup>1</sup> Nur Aisyah T, "Perbedaan Persepsi Kinerja Guru PNS dan Non PNS Pada Sekolah Dasar Negeri di Desa Saotengnga Kabupaten Sinjai", (*Skripsi*, Program Gelar Sarjanah Pendidikan UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 23.

<sup>2</sup> Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2020), cet. 1, h. 30.

diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dalam pemerintahan untuk melaksanakan tugas yang penghasilannya menjadi beban anggaran pendapatan dan belanja Negara serta komite sekolah atau pihak yayasan. Guru memiliki standar kerja yang harus dimiliki oleh seorang guru agar kualitas dan kuantitas guru tidak semakin menurun dalam menjalankan tugasnya. Seseorang yang pandai berbicara belum tentu dapat disebut sebagai guru karena seorang guru harus menguasai seluk beluk ilmu pengetahuan dan pengajaran yang akan dikembangkan melalui pendidikan. Oleh karena itu kinerja guru dapat dilihat dan diukur melalui kompetensi yang dimiliki seorang guru.

## 2) Indikator Kinerja

Menurut Moheriono dalam Dwiki Alamsah yaitu:

- a) Efektif, indikator ini mengukur derajat kesesuaian yang dihasilkan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan.
- b) Efisien, indikator ini mengukur derajat kesesuaian proses menghasilkan *output* dengan menggunakan biaya serendah mungkin.
- c) Kualitas, indikator ini mengukur derajat kesesuaian antara kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dengan kebutuhan dan harapan konsumen.

- d) Ketepatan waktu, indikator ini mengukur apakah pekerjaan telah diselesaikan secara benar dan tepat waktu.
- e) Produktivitas, indikator ini mengukur tingkat efektivitas suatu organisasi.
- f) Keselamatan, indikator ini mengukur kesehatan organisasi secara keseluruhan serta lingkungan kerja para karyawan ditinjau dari aspek kesehatan.<sup>3</sup>

## **b. Kompetensi Pedagogik**

### 1) Pengertian Kompetensi Pedagogik

Dalam berbagai kajian yang telah dilakukan oleh beberapa ahli tentang pedagogik, terdapat beberapa definisi tentang pedagogik yaitu secara etimologi istilah pedagogik berasal dari dua kata dalam bahasa latin Yunani kuno, yaitu *paedos* yang berarti anak dan *agogos* yang berarti mengantar, membimbing, atau memimpin. Pedagogik adalah seorang pembantu atau pelayan pada zaman Yunani kuno yang memiliki tugas mengantar atau menjemput anak majikannya ke sekolah. Selain itu, ia juga memiliki tugas membimbing anak majikannya.

---

<sup>3</sup> Dwiki Alamsah, "Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Honorer Di Sekolah Dasar Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar" (*Skripsi*, Guna Mengikuti Ujian Skripsi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020). H. 19.

Menurut Langeveld dalam Yusuf Tri Herlambang pedagogik ialah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.<sup>4</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>5</sup> Jadi kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelolah pembelajaran peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran.

## 2) Komponen Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Permendiknas nomor 16 tahun 2007 kompetensi pedagogik guru dapat dinilai diantaranya:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

---

<sup>4</sup> Yusuf Tri Herlambang, *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), cet. 2, h. 34.

<sup>5</sup> Mariana Ulfah Hoesny dan Rita Darmayanti, "Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka" dalam *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11 No. 2, Mei 2021, h. 125.

- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang dengan pengembangan yang diampu
  - d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 3) Indikator Kompetensi Pedagogik

Menurut peraturan pemerintah mengenai guru bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi beberapa hal berikut:

- a) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan. Pendidik memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Selain itu, pendidik memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas.
- b) Pemahaman terhadap peserta didik. Pendidik memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Selain itu, pendidik memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

#### 4) Landasan dan Dimensi Pedagogik

Demi kepentingan pendidikan saat ini perlu dibangun pandangan kemanusiaan yang utuh dan holistik, yaitu berpedoman pada landasan yang secara utuh dapat membangun arah pendidikan yang ideal. Berdasarkan hal tersebut, pedagogik memiliki dimensi-dimensi tertentu yang menjadi tolak ukur dalam pengembangannya. Terdapat beberapa landasan dan dimensi pedagogik yang secara substantif mendasari pedagogik sebagai sebuah ilmu.

##### a) Aspek logika

Merupakan sebuah aturan dasar dalam memahami dan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan ilmu pendidikan dalam multiperspektif secara sistematis.

##### b) Aspek inovatif atau inventif

Aspek inovatif memberi cara pandang bahwa pedagogik sebagai ilmu perlu mendasari sebuah kemampuan untuk mengkreasi berbagai komponen didalamnya (alat-alat pendidikan) sebagai upaya dalam melakukan pembaharuan yang sesuai dengan tuntutan zaman<sup>8</sup>

##### c) Aspek dinamis

Aspek ini memahami yang perubahan yang terjadi pada seluruh aspek konstelasi kehidupan hendaknya tidak dijadikan sekedar fakta yang hanya diterima, melainkan dijadikan sebagai falsafah yang melandasi pemahaman dan pengkajian suatu masyarakat

d) Aspek futuristik

Memberikan pemahaman bahwa pedagogik sebagai ilmu pendidikan harus mampu berorientasi pada masa depan. Artinya, konsep-konsep pendidikan yang ada bukanlah sesuatu yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pendidikan untuk melahirkan generasi-generasi yang hanya mampu hidup pada zaman ini, melainkan mampu melahirkan generasi-generasi yang akan mampu hidup pada zamannya, yaitu dengan bekal kemampuan dalam memahami pola-pola perubahan dan kecenderungan perkembangan zaman.

c. **Kompetensi Profesional**

1) Pengertian Kompetensi Profesional

Seorang guru dianggap kompeten apabila ia memiliki kemampuan untuk mengembangkan kepribadiannya, menguasai ilmu pengetahuan yang luas, memiliki ketrampilan, memiliki kemampuan berkarya sehingga dapat mandiri, menilai, dan

mengambil keputusan secara bertanggung jawab, dapat hidup bermasyarakat dan bekerja sama, saling menghormati, dan menghargai nilai pluralisme serta kedamaian. Guru yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan hal-hal yang menjadi tugas dan perannya. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam proses pembelajaran kepada peserta didik.

Kemampuan guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya dari penerapan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Istilah profesional berasal dari kata *profesion* yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan, teknologi atau seni yang koheren dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan kompetensi

secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya Nasional.<sup>6</sup>

## 2) Syarat-Syarat Guru Profesional

Adapun syarat-syarat menjadi guru profesional yaitu:

- a) Memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana atau diploma empat.
- b) Memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
- c) Memiliki sertifikat pendidikan
- d) Sehat jasmani dan rohani
- e) Memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan Nasional<sup>7</sup>

Adapun syarat-syarat menjadi guru memiliki beberapa kompetensi. Para ahli memberikan definisi yang beragam tentang apa itu kompetensi. Hal itu menjadikan kompetensi guru sebagai nilai dalam profesionalitas atau tidaknya tenaga pendidik yang

---

<sup>6</sup> Rusmiyasih, "Pengaruh Kompetensi", h. 30.

<sup>7</sup> M. Hatta, "Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru", (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), Cet. 1, h. 9.

mana kompetensi tersebut memiliki pengaruh atas keberhasilan yang akan dicapai oleh peserta didik.<sup>8</sup>

### 3) Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru

Guru merupakan panutan, tokoh, pendidik yang akan menjadi contoh bagi peserta didik dan masyarakat. Guru adalah sebuah keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional guru yaitu:

- a) Memiliki kemampuan dalam memahami dan mengimplementasikan landasan kependidikan baik psikologis, filosofis, sosiologis, dan sebagainya.
- b) Memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan teori belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- c) Memiliki kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran yang diampuhnya.

---

<sup>8</sup> Dedi Saputra Napitupulu, *“Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam”*. (Sukabumi: Haura Utama, 2020). Cet. 1. h. 26.

### 3. METODE PENELITIAN

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, maka menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan harus diterapkan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis dengan para informan yang dipandang ada kaitan dengan fokus penelitian. Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan tentang kinerja guru Pendidikan Agama Islam ditinjau dari kompetensi pedagogik dan profesional di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. Terdapat beberapa analisis data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan beberapa pembahasan kualitas guru serta memperbaiki kompetensinya:

##### 1. Kinerja guru Pendidikan Agama Islam ditinjau dari kompetensi pedagogik dan profesional di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Kabupaten Tebo.

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup bagus, tapi masih ada yang belum mampu menguasai dan memahami kompetensi pedagogik dan profesionalnya, sehingga mereka belum memahami karakter siswa-siswinya. Ketika mengajar hanya menggunakan metode ceramah atau tanya jawab dan tidak ada metode yang bervariasi sehingga siswa merasa bosan. Guru juga masih ada yang tidak membuat perangkat pembelajaran sehingga proses belajar mengajar ada yang teratur dan terarah dan ada yang tidak, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang membuat suasana kelas lebih kondusif dan menyenangkan ada juga guru yang membuat peraturan dikelas.

Hasil penelitian ini tidak berbeda secara signifikan dengan beberapa penelitian sebelumnya bahkan mengembangkan hasil penelitian mereka. Tingkat kinerja guru yang kurang maksimal

juga menjadi masalah bagi lembaga. Guru pada dasarnya memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yaitu dengan melakukan kreatifitas pembelajaran yang tidak membosankan dan selalu berpedoman pada RPP serta silabus yang telah dibuat. Disamping itu juga penggunaan media pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.<sup>9</sup>

## **2. Kendala Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Kabupaten Tebo.**

Guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami watak siswa lebih mudah untuk mengetahui watak siswa, sebab beliau mengidentifikasi watak siswa sesuai dengan perilaku yang sering ia lakukan, misalnya jika ia seorang pendiam maka wataknya berarti seorang pendiam baik di kelas maupun di luar kelas. Serta ada guru yang kesulitan dalam memahami karakter siswanya, karena dari banyaknya siswa mereka ada yang aktif dan ada yang pasif, dan harus dengan kesabaran ekstra dalam menghadapi murid yang susah diatur atau diberi nasehat karna mereka belum menemukan jadi diri mereka sendiri. Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru PAI dalam mengajar

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

sering dilakukan salah satunya seperti acara MGMP setiap satu semester akan tetapi ada beberapa guru yang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan tersebut sehingga peningkatan kemampuan guru menjadi terhambat. Guru Pendidikan Agama Islam juga mengalami beberapa hambatan dalam kemampuan profesional seperti terbatasnya waktu untuk memberikan materi dan menerapkan materi dalam bentuk praktik.

Penelitian ini sangat signifikan dengan beberapa penelitian terdahulu bahkan menguatkan hasil penelitian yang mereka lakukan. Kendala kinerja guru ketika sedang proses belajar mengajar tidak jauh dari murid yang ribut, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inggi Turnando bahwa penulis melihat kondisi sekolah dan ruang belajar di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu sudah cukup bagus. Akan tetapi Profesional guru dalam mengelola kelas di SMPN 12 Kota Bengkulu masih kurang, dikarenakan guru belum bisa mengkondisikan siswa secara total sehingga menyebabkan siswa masih ada yang berbicara saat pelajaran. Guru juga masih kurangnya dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif terutama saat menjelaskan pelajaran, siswa masih ada yang keluar masuk kelas, sehingga interaksi antara guru dan siswa masih kurang. Guru

juga masih ada faktor yang mempengaruhi dalam mengelola kelas meliputi watak atau kepribadian siswa.<sup>10</sup>

Untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar seorang guru harus bisa menguasai kelas, kalau seorang guru tidak bisa menguasai kelas dengan benar maka siswa akan ribut di dalam kelas dan terjadilah kekacauan di dalam kelas. Oleh sebab itu seorang guru yang dikatakan profesional dia bisa menguasai kelas terutama bisa menerapkan strategi apa yang cocok untuk kelas tersebut untuk keberhasilan dalam belajar atau juga seorang guru yang profesional bisa memotivasi muridnya untuk giat dalam belajar.

### **3. Usaha Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Kabupaten Tebo**

Setiap permasalahan yang guru hadapi ketika proses belajar mengajar mereka mempunyai solusinya sendiri, seperti menggunakan tutor sebaya, menggunakan audio visual, dan yang lainnya. guru-guru seringkali mengadakan musyawarah ketika berada di kantor baik saat jam istirahat maupun saat ada waktu

---

<sup>10</sup> Turnando, "*Kompetensi Profesional Guru*", h. 5.

senggang. Musyawarah ini di ajukan untuk saling memecahkan permasalahan mengenai materi pelajaran yang mereka ajarkan. Selain itu disekolah juga mengadakan seperti adanya sholat berjamaah, kuliah tujuh menit (kultum), dan mengikuti seminar.

Penelitian ini bahkan terkesan menguatkan hasil penelitian terdahulu, tidak terlupakan kegiatan pengembangan seputar keagamaan juga digalakkan, salah satunya diadakannya pelatihan membaca Al-Qur'an metode ummy kepada semua warga sekolah. Adapun untuk para guru dianjurkan mengikuti pelatihan setiap sore hari selepas kegiatan belajar mengajar, sedangkan siswa mengikuti pelatihan pada waktu pagi hari dengan jadwal yang telah ditentukan. Merupakan kelebihan tersendiri untuk menanamkan kesadaran pentingnya memahami dan mendalami pengetahuan tentang baca tulis Al-Qur'an sejak awal mungkin.<sup>11</sup> Selain itu guru juga harus melakukan pendekatan terhadap muridnya. Setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka di masa depan.

---

<sup>11</sup> Athoillah, "*Kompetensi Profesional Dan Implikasinya*", h. 8

## 5. PENUTUP

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam ditinjau dari kompetensi pedagogik dan profesional di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kabupaten Tebo yaitu dengan menguasai materi pembelajaran, memahami karakter siswa-siswinya, pengembangan kurikulum dan perancangan pembelajaran, menggunakan metode dan media pembelajaran, mengelolah kelas dalam proses pembelajaran.

Kendala kinerja guru Pendidikan Agama Islam ditinjau dari kompetensi pedagogik dan profesional di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kabupaten Tebo yaitu menggunakan metode dan media pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, mengelolah kelas dalam proses pembelajaran, menguasai materi pembelajaran.

Usaha untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam ditinjau dari kompetensi pedagogik dan profesional di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kabupaten Tebo yaitu sholat berjama'ah, kuliah tujuh menit (kultum), mengikuti seminar, bertukar pikiran atau musyawarah guru mata pelajaran.

Sebagai guru, hendaknya dapat meningkatkan kompetensinya dan terus menggali kemampuan pedagogik dan profesional dengan mengikuti berbagai pelatihan seperti *workshop*, atau pendidikan dan latihan, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Kepala sekolah hendaknya melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran yang akan mendukung efektifitas pembelajaran, melakukan peningkatan kompetensi guru dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran, memberikan pengarahan dan memberikan bimbingan kepada guru, jika ada guru yang kesulitan meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

Aisyah T, Nur. "Perbedaan Persepsi Kinerja Guru PNS dan Non PNS Pada Sekolah Dasar Negeri di Desa Saotengnga Kabupaten Sinjai" (*Skripsi*, Program Gelar Sarjanah Pendidikan UIN Alauddin Makassar, 2017).

Susanto, Heri. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. 2020. cet. 1.

Utami, Sheila Hentri, *et.al.*, “Kinerja Guru Tidak Tetap Dan Efektivitas Pembelajaran”. dalam *Didaktika Jurnal Kependidikan*. Vol. 14, No. 1, 2020.

Suparti, Tinuk dan Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak. “Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru”. dalam *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol. 8. No. 2. Oktober 2021.

Alamsah, Dwiki. “Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Honorer Di Sekolah Dasar Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar” (*Skripsi*. Guna Mengikuti Ujian Skripsi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

Ariputri, Renita. “Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone” (*Skripsi*. Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar. 2021).

Saidah. “Kinerja Guru Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”. (*Skripsi*. Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan UIN Raden Intan Lampung. 2018).

Rusmiyasih, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru PAI Tersertifikasi Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kecamatan Nogosari” (*Tesis*, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, 2020).

- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017. cet. 29.
- Afriani Sulhabar, Suci. "Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar". (*Skripsi*. Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019).
- Tri Herlambang, Yusuf. *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2022. cet. 2.
- Ulfah Hoesny, Mariana dan Rita Darmayanti. "Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka." dalam *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 11. No. 2. Mei 2021.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019. cet. 1.
- Mariana. "Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Di MA Rahmatullah Kabupaten Musi Rawas (Analisis Kompetensi Pedagogik)." dalam *al-Bahtsu* Vol. 7 No. 2. Desember 2021.
- Hatta, M. Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2018. cet. 1.
- Saputra Napitupulu, Dedi. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama. 2020. cet. 1.
- Hari Utami, Indah dan Hasanah Aswatun. "Kompetensi Professional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. <http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download>. Diakses pada tanggal 26 februari 2023.

Turnando, Inggi. “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu” (*Skripsi*. Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019).

Athoillah, Habib. “Kompetensi Profesional Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang Dan Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Malang” (*Tesis*. Program Megister Pendidikan Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019).